

ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA BUKU MATA PELAJARAN PENJASORKES KURIKULUM 2013 KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ikhsan Maulana Putra¹, Sarifah Nigrum²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo^{1,2}

Jalan Rangkayo Hitam Komplek Islamic Centre Muara Bungo

maulana.ikhsan101@gmail.com

ABSTRAK

Karakter merupakan kepribadian yang mencakup beberapa aspek yang luas, baik itu kualitas atau kekuatan mental seseorang, tercakup di dalamnya juga akhlak atau juga budi pekerti dan inilah merupakan kepribadian khusus yang dimiliki individu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkelanjutan, pendidikan karakter di dapat dari usia dini yang diberikan oleh lingkungan keluarga sampai pada pendidikan formal yaitu dari TK sampai perguruan tinggi, pendidikan karakter harus mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai karakter yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran penjasorkes kurikulum 2013 kelas IV Sekolah Dasar 88/II Sungai Mengkuang. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deksriptif kualitatif yang mana memberikan gambaran, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, serta menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran penjasorkes kelas IV sekolah dasar. hasil penelitian dalam pembahasan yang telah di uraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak terdapat nilai karkater dalam materi pelajaran yang ada pada buku penjasorkes kelas IV tetapi masih belum sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana masih ada nilai-nilai yang belum di terapkan. hasil penelitian dalam pembahasan yang telah di uraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak terdapat nilai karkater dalam materi pelajaran yang ada pada buku penjasorkes kelas IV tetapi masih belum sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana masih ada nilai-nilai yang belum di terapkan, dan dari beberapa materi pelajaran diatas nilai karakter pada materi ini menerapkan beberapa nilai sosial saja, masih ada nilai sosisal yang belum di terapkan.

Kata Kunci: Nilai karakter, Penjasorkes

ABSTRACT

Character is a personality that includes several broad aspects, be it the quality or mental strength of a person, it is also included in morals or morals and this is the special personality of the individual. Character education is a continuous education, character education can be obtained from an early age provided by the family environment to formal education, namely from kindergarten to college, character education must create an integrated character values contained therein. The research objective in this study was to describe the forms of character values contained in the student books for the subject of physical education in the curriculum 2013 class IV Elementary School 88 / II Sungai Mengkuang. This study used a qualitative descriptive type of research which provided an overview, presented directly the nature of the relationship between the researcher and the informant, and analyzed the character values contained in the students' books of physical education for the fourth grade of elementary school physical education. The results of the research in the discussion that have been described above can be concluded that there are many character values in the subject matter in the fourth grade physical education book but still not in accordance with the implementation of the 2013 curriculum where

there are still values that have not been applied. The results of research in the discussion that have been described above can be concluded that there are many character values in the subject matter in the fourth grade physical education book but still not in accordance with the implementation of the 2013 curriculum where there are still values that have not been applied, and from Some of the subject matter above the character values in this material only applies some social values, there are still social values that have not been applied.

Keywords: Character value, Penjasorkes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagai mana dicita-citakan masyarakat.

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seseorang individu dengan individu lainnya atau karakter dapat diartikan juga sebagai keadaan sebenarnya dan dalam diri seorang individu yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanam nilai-nilai karakter kepada seseorang individu yang meliputi ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan Negara (Fachtul Mu'in, 2016:287).

Pendidikan jasmani harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diterapkan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 81 tahun 2003 tentang implementasi kurikulum 2013 kemudian pada tahun 2014 juga terdapat Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Adanya 2 peraturan tersebut menegaskan bahwa saat ini dalam pendidikan nasional diberlakukan 2 kurikulum yaitu:

kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013.

Hakekat kurikulum 2013 dikembangkan dengan asumsi untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi karakter. Kurikulum 2013 sebagai suatu bentuk kebijakan pendidikan dikembangkan berdasarkan peraturan-peraturan pendidikan nasional. Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19, disebutkan bahwa kurikulum di dalam seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan kurikulum 2013 dikembangkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional : berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Capaian tujuan pendidikan tersebut dalam kurikulum disebut sebagai kompetensi adalah seperangkat sikap pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik.

Dari uraian dasar kebijakan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional selain untuk membentuk lulusan yang cerdas juga untuk mengembangkan karakter generasi bangsa. Dalam kurikulum 2013,

kompetensi yang terkait dengan karakter terdapat dikompetensi inti sikap, yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu: 1) sikap spiritual: beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. 2) sikap sosial: berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi dilapangan pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan kependidikan di SD 88/II Sungai Mengkuang yang dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2018, fakta dilapangan menunjukkan bahwa anak kelas IV tersebut sedang mengalami krisis karakter. Adapun dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak kekurangannya, dari keterangan narasumber bahwa penerapan kurikulum 2013 di tingkat sekolah belum sesuai dengan harapan pemerintah, dan dari beberapa kasus di daerah Kabupaten Bungo dimana ketersediaan buku yang masih minim sarana dan prasarana tidak menunjang dan kemudian ada beberapa guru yang belum mengerti dengan penerapan kurikulum 2013, dan penerapan kurikulum 2013 hanya di peruntukkan kepada sekolah yang menjadi percontohan kurikulum 2013 saja.

Dengan adanya beberapa contoh permasalahan tersebut adanya peluang bagi peneliti untuk meneliti kurikulum 2013 dari berbagai aspek salah satunya buku pelajaran karena aspek ini dianggap penting sebagai sarana utama penerapan kurikulum 2013, sekolah tidak akan dapat melakukan pembelajaran kurikulum 2013 tanpa perangkat buku guru dan buku siswa.

Karena itu peneliti tertarik meneliti isi buku dari aspek bentuk-bentuk nilai yang terkandung di dalam buku sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013 yang terkait dengan nilai karakter terdapat pada kompetensi inti dan terbagi menjadi dua, sikap spiritual dan sikap sosial. Kedua kompetensi inti tersebut sebagai unggulan dalam kurikulum 2013, dengan asumsi untuk memperbaiki moral generasi bangsa. Untuk itu peneliti memfokuskan pada buku siswa mata

pelajaran penjasorkes kelas IV sekolah dasar.

Hal ini dengan pertimbangan pada siswa kelas IV rentan dengan pembentukan karakter, oleh karna itu bentuk nilai-nilai harus tertuang dengan jelas dan mudah di pahami siswa sedangkan dari sudut guru mudah di teladankan secara nyata di sekolah, atas dasar pertimbangan tersebut di harapkan dapat sebagai bahan masukan dalam penerapan nilai nilai karakter dan untuk mempersiapkan buku ajar siswa di sekolah.

METODE

Memperhatikan ketersediaan data dan proses penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin memberikan gambaran, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, serta menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran penjasorkes kelas IV sekolah dasar.

Menurut pendapat Basrowi dan suwandi (2008:21) " penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sedangkan data deskriptif adalah data yang berupa kata, tulisan, gambar, foto dari suatu masalah yang diteliti, data deskriptif bukanlah data yang berupa angka-angka".

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan fakta berupa kata-kata tertulis, lisan dan berupa gambar dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berasal dari dokumen, foto naskah wawancara , dan video. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu membuat gambaran yang akurat, mengenai proses dan hasil penelitian yang berupa teori, serta menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan masalah yang di teliti

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti tulisan dalam buku dan sebagainya." (Arikunto, 2006:231).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi data.

Identifikasi data merupakan suatu proses untuk menemukan dan mengumpulkan data berupa bentuk nilai-nilai yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran penjasorkes kurikulum 2013. Kelas IV sekolah dasar.

2) Reduksi Data

Data yang di peroleh kemudian direduksi untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila di perlukan, dengan mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok pada materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter

3) Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu kegiatan mendeskripsikan data mengelola dan menganalisis data berupa jenis-jenis nilai karakter yang terdapat dalam buku penjasorkes kelas IV sekolah dasar.

4) Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan mengenai data yang telah dianalisis berupa bentuk dan jenis nilai karakter pada buku siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku penjasorkes (pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan) untuk SD/MI kelas IV disusun berdasarkan kurikulum 2013 (Revisi 2006). Buku ini bermanfaat sebagai buku teks pelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran penjasorkes dengan lebih mendalam. Materi dalam buku ini disajikan secara sistematis diawali dari

pengenalan, pemahaman, praktik penerapannya dan latihan untuk menguji pemahaman.

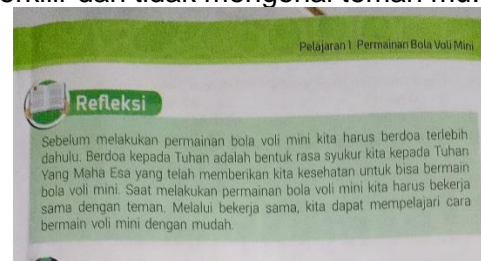
1. Pembelajaran 1 "Permainan Bola Voli Mini"

Permainan bola voli mini adalah hasil modifikasi permainan bola voli standar, permainan bola voli mini dimainkan oleh 4 orang setiap regunya. Bola yang digunakan adalah bola no 4 sedangkan ukuran lapangannya untuk panjang 12 m sedangkan lebar 6 m dengan ukuran net lebar jarring 90 cm, panjang net 7 m tinggi net untuk putra 210 cm, untuk putri 200 m. Teknik dasar permainan bola voli mini adalah *servis, passing, smes dan, blok*, tim bola voli dinyatakan menang apabila mencapai poin 25 terlebih dahulu di bandingkan lawan kecuali terjadi juss.

Tugas kelompok dalam mempraktikkan permainan bola voli yaitu, mempraktikkan cara melakukan passing atas dan passing bawah secara berpasangan.

- Bentuklah barisan secara berpasangan.
- Sebelum melakukan aktifitas berdo'a terlebih dahulu.
- Praktikkan cara melakukan passing atas secara berpasangan.
- Praktikkan cara melakukan passing bawah secara berpasangan.

Praktikkanlah cara melakukan passing bola voli dengan hati-hati perhatikan gerakan mu agar tidak terkilir dan tidak mengenai teman mu.



Gambar 1. Korum Refleksi Permainan Kasti

Nilai nilai yang terkandung dalam permainan bola voli mini yaitu nilai religius yang mana sebelum melakukan permainan siswa dimintai

untuk berdoa terlebih dahulu, berdoa adalah dimana sikap spiritual seseorang terhadap tuhan yang maha esa berdasarkan kepercayaan yang dianutnya. Nilai sosial yang terdapat pada permainan bola voli mini ini yaitu nilai bekerja sama yang mana permainan bola voli mini dilakukan secara bersama dengan teman, dalam permainan ini masih banyak nilai karakter yang belum di terapkan, dan belum sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat pada kopetensi ini, sikap sosial. Nilai karakter yang tidak ada

- A. Disiplin yaitu: sikap kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Contoh "siswa yang bermain harus mengikuti aturan permainan apa bila melanggar maka akan di hukum."
- B. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antar pengetahuan, perkataan dan perbuatan. (mengatahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar). Contoh "siapapun yang melanggar peraturan permainan harus mengakui kesalahannya."
- C. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi menemukan cara-cara baru dalam berbagai segi memecahkan masalah. Contoh "gunakan metode permainan yang meningkatkan kreatif siswa."
- D. Mandiri, yaitu sikap yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan orang lain. Contoh berikan tugas mandiri kepada siswa saat melakukan passing atas dan passing bawah guna untuk meningkatkan kemandirian siswa."
- E. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang

lain dan mengakui kekurangan diri sendiri. Contoh "bagi tim yang kalah dalam permainan bola voli mini harus sportif menerima kekalahan dan mengakui kemenangan tim lawan."

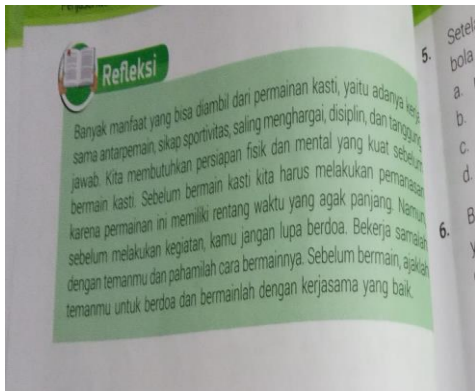
2. Permainan Kasti

Permainan kasti adalah permainan beregu yang menggunakan bola kecil, permainan kasti membutuhkan gerak seluruh tubuh untuk melakukan berbagai gerakan, seperti gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Ada beberapa macam teknik yang harus di pelajari untuk bisa menjadi permainan kasti yang baik yaitu gerak melempar bola, menangkap bola dan, memukul bola. Alat-alat dalam permainan kasti antara lain kayu pemukul bola kasti, bendera kecil untuk tempat hinggap, kapur tabur, nomor dada papan pencatat nilai dan lapangan kasti.

Tugas siswa, dalam permainan kasti melakukan kegiatan mempraktikkan permainan bola kasti, bentuklah 2 kelompok masing-masing 12 orang, kemudian cara melakukannya sebagai berikut:

- a) Regu pemain masuk ke dalam ruangan bebas kecuali pemain yang dapat giliran memukul dan pemain yang berbeda di tempat hinggap.
- b) Setiap pemain memiliki kesempatan 1 kali memukul, kecuali pemukul terakhir memiliki kesempatan 3 kali
- c) Bola dilambung oleh salah seorang dari regu penjaga.
- d) Setelah bola dipukul pemain meletakan pemukul dan lari ketempat hinggap.
- e) Bola dinyatakan hidup apabila berhasil di pukul dan masuk kedalam lapangan
- f) Bola dinyatakan mati apabila tidak berhasil dipukul, tetapi keluar lapangan.
- g) Pergantian pemain dilakukan setelah regu penjaga berhasil

melempar bola ketubuh salah satu anggota regu pemain.



Gambar 2. Korum Refleksi Permainan Kasti

Dalam permainan kasti banyak manfaat untuk meningkatkan kebugaran tubuh, sebelum melakukan permainan bola kasti melakukan pemanasan terlebih dahulu, nilai karakter yang terkandung dalam permainan ini adalah nilai kerjasama antar pemain, sportivitas, saling menghargai disiplin dan bertanggung jawab. Nilai karakter yang terdapat pada penjelasan di atas belum sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang mana sikap spiritual dan sikap sosial. Nilai karakter yang tidak ada.

A. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran yang dianut) menanamkan sikap religious adalah langkah awal menumbuhkan sifat dan sikap yang baik. Contoh “sebelum ke materi pembelajaran lakukan terlebih dahulu kegiatan apresepasi yang dimana kegiatan ini untuk menanamkan nilai keagamaan siswa seperti menanyakan kepada siswa apakah melaksanakan sholat subuh setiap paginya, dan mengajarkan kepada siswa rasa syukur atas kesehatan yang telah diberikan oleh tuhan yang maha esa.

- B. Kreatif, yakni sikap dan priaku yang mencerminkan inovasi menemukan cara-cara baru dalam berbagai segi memecahkan masalah. Contoh “sebelum melakukan kegiatan inti, lakukan kegiatan pemanasan dengan modifikasi permainan kecil kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifan siswa.”
- C. Mandiri, yaitu sikap yang mencerminkan sikap dan prilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan orang lain.
- D. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan prilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang di lihat. Contoh biasakan anak mempelajari permainan apa yang akan di praktekan di lapangan secara detail dan bersungguh-sungguh.”
- E. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri.

3. Pelajaran 3 “Atletik”

Atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga hampir dari semua gerakan dasar cabang olahraga bersumber dari gerakan-gerakan atletik seperti: lari, lompat lempar dan loncat. Dalam melakukan praktek lapangan pada anak sekolah dasar permainan dalam olahraga atletik dapat di modifikasi berikut permainan olahraga atletik modifikasi

a) Lari gawang

Lari gawang adalah lari kombinasi antara lompat dan lari bertujuan untuk melatih kelincahan dan ketangkasan.

b) Loncat katak

Loncat katak adalah salah satu gerakan atletik menyenangkan, loncat katak dapat memperkuat otot kaki dan meningkatkan kelincahan dan agar siswa memahami gerak

dasar atletik dalam permainan loncat katak .

c) Lempar turbo

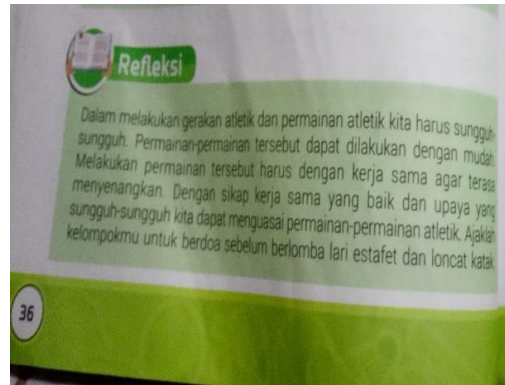
Lempar turbo adalah kegiatan atletik lempar lembing untuk anak SD yang di mana modifikasi turbo artinya lembing yang terbuat dari pralon, bagian pada ujung, ujung turbo terdapat pemberat dari karet. Sedangkan lempar berarti lempar jauh-jauh, di lempar turbo adalah lempar jauh-jauh turbo.

d) Lari estafet kombinasi

Lari estafet kombinasi adalah salah satu cabang olahraga atletik disebut juga lari bersamabung dilakukan secara berkelompok dengan membawa tongkat estafet dan mengelilingi lintasan dengan keliling sekitar 80 meter.

Bentuklah kelompok terdiri atas empat orang kemudian mintalah siswa untuk mempraktikkan lari estafet dan lonmpat katak, cara melakukannya adalah secara berikut:

- a) Pelajari pertama mengoper bendera ke pelari kedua dengan jarak 10 meter.
- b) Pelari kedua mengoper bendera, bendera ke pelari ketiga dengan berlari zig zag sejauh 8 meter .
- c) Pelari ke tiga mengoper bendera ke pelari keempat dengan melompat gawang sebanyak 3 buah.
- d) Pelari keempat setelah menerima bendera, ia harus melompat sebanyak 3 lompatan.
- e) Kemudian lari keempat di perbolehkan lari sampai garis finis.



Gambar 3. Korum Refleksi Atletik

Nilai nilai yang terkandung dalam melakukan permainan atletik adalah sikap bersungguh-sungguh dalam bermain agar dapat melakukan permainan dengan mudah dan bekerjasama kepada teman dalam melakukan permainan atletik. Nilai religius yang ada pada permainan ini yaitu dimana pada saat melakukan permainan berdoa terlebih dahulu. Pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa masih ada kekurangan penerapan nilai karakter yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat pada sikap sosial yang mana hanya menerapkan 2 nilai saja dan masih ada beberapa nilai yang belum di terapkan yaitu sebai berikut:

- a. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antar pengetahuan, perkataan dan perbuatan. (mengatahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar). Contoh "dalam melakukan permainan lari estafet tim harus bermain jujur tidak boleh curang apabila ada siswa yang melakukan kecurangan maka akan di hukum."
- b. Disiplin, yakni kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertip yang berlaku. Contoh "tim yang kalah dalam permainan akan diberikan hukuman ini adalah salah satu contoh penerapan sikap disiplin kepada siswa."

- c. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi menemukan cara-cara baru dalam berbagai segi memecahkan masalah,
- d. Mandiri, yaitu sikap yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan orang lain. Contoh "permainan loncat katak adalah permainan yang dilakukan secara individu oleh siswa yang di mana permainan ini menunjukkan sikap kemandirian siswa terhadap sesuatu yang di hadapinya."
- e. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang di lihat. Contoh "permainan lempar turbo adalah salah satu permainan lempar lembing yang di mana di modifikasi permainan ini menimbulkan rasa ingin tau siswa karna permainan yang sangat unik."
- f. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri. Contoh "ajaran kepada siswa untuk menerima kekalahan, dan kalah dalam suatu permainan itu adalah hal yang biasa."

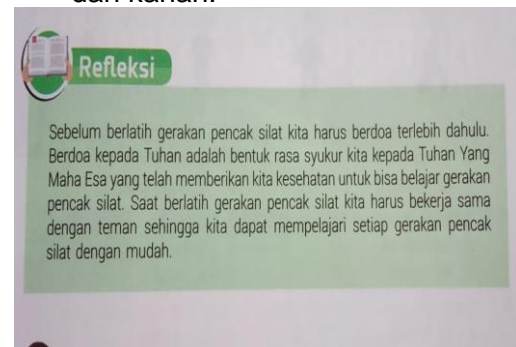
4. Pelajaran 4 "Pencak silat"

Pencak silat merupakan seni bela diri Indonesia yang di wariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi, seni bela diri pencak silat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan keterampilan gerak dan untuk menjaga diri dari ancaman yang dihadapi. Sikap kuda-kuda dan gerak langkah adalah gerakan dasar pencak silat, sikap kuda-kuda adalah sikap mempersiapkan kedua kaki untuk memperkokoh posisi tubuh. Ada beberapa macam sikap kuda-kuda yaitu, sikap kuda-kuda depan dan belakang, sikap kuda-kuda samping kiri dan kanan, sikap kuda-kuda serong kiri dan kanan. Gerakan

langkah pencak silat adalah gerakan melangkah kaki, sikap kuda-kuda didalam pencak silat ada beberapa macam gerak langkah depan dan belakang, gerak langkah samping kiri dan kanan, gerak langkah belakang, serong kiri belakang dan serong kanan belakang.

Tugas siswa bentuklah beberapa kelompok masing-masing kelompok membentuk lingkaran lakukanlah pemanasan terlebih dahulu dan praktikan latihan kuda-kuda dan gerak langkah melalui permainan, ikuti langkah sebagai berikut:

- a) Lingkaran 1, siswa melakukan gerakan kuda-kuda depan dan belakang.
- b) Lingkaran 2, siswa melakukan gerak kuda-kuda samping kiri dan kanan.
- c) Lingkaran 3, siswa melakukan gerakan kuda-kuda serong depan kanan dan kiri.
- d) Lingkaran 5, siswa melakukan gerakan langkah kesamping kiri dan kanan.



Gambar 4. Korum Refleksi Pencak Silat

Berdasarkan penjelasan pada kolom refleksi di atas bahwa sebelum berlatih gerakan pencak silat harus berdoa terlebih dahulu, berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah salah satu bentuk rasa syukur atas kesehatan yang Tuhan berikan untuk bisa belajar gerakan pencak silat. Saat berlatih gerakan pencak silat harus bekerja sama dengan teman.

Nilai yang terdapat pada pelajaran pencak silat yaitu nilai keagamaan yang dimana sikap percaya dan bertakwa kepada Tuhan

yang maha esa. Nilai karakter berkerja sama dengan teman adalah salah satu bentuk sikap sosial anak terhadap sesama. Pada penjelasan di atas menunjkn bahwa masih belum sesuai dengan kurikulum 2013, yang mana terdapat pada sikap sosial anak nilai berikut nilai karakter yang belum ada.

- A. kerja keras yakni, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh berjuang dalam menyelesaikan berbagai tugas dengan sebaik-baiknya. Contoh “dalam melakukan gerakan pencak silat siswa harus berlatih bersungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar.”
- B. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang berkaitan dengan kewajiban diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara. Contoh “pada saat belatih gerakan pencak silat mintalah siswa agar berhati-hati untuk sikap ini adalah bentuk sikap tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri.”
- C. Disiplin, yakni kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertip yang berlaku. Contoh “praktikkan kepada siswa melakukan pertandingan pencak silat dalam pertandingan harus mengikuti aturan yang berlaku ini adalah salah satu upaya menanamkan sikap disiplin terhadap anak.
- D. Kreatif, yakni sikap dan priaku yang mencerminkan inovasi menemukan cara-cara baru dalam berbagai segi memecahkan masalah. Contoh “gerakan dalam bela diri pencak silat burguna untuk menambah kelincahan pada siwa, mempraktekan gerakannya adalah salah satu bentuk menanamkan sikap kreatif terhadap siswa.

E. Mandiri, yaitu sikap yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan orang lain. Contoh “dalam melakukan teknik dasar pencak silat mintalah siswa untuk melakukan secara individu ini akan memperlihatkan sikap kemandirian siswa.

F. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang di lihat. Contoh “pembelajaran ini akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa seperti, dari mana ilmu bela diri pencak silat ini berasal.”

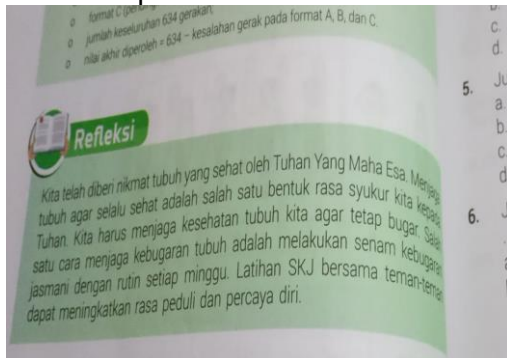
5. Pelajaran 5 “Aktivitas Kebugaran Jasmani

Senam kebugaran jasmani (SJK) merupakan gerakan kebugaran jasmani yang dikeluarkan oleh kementerian pemuda dan olahraga (Kemenpora) senam kebugaran jasmani selalu di ubah secara inopvatif sesuai kebutuhan pelajar, senam kebugaran jasmani bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Sedangkan yang dimaksud dengan kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti tidak memiliki cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan lain. Pelaksanaan senam kebugaran jasmani di lakukan petunjuk yaitu, pemanasan, gerakan inti dan pendinginana. Senam kebugaran jasmani jika dilakukan dengan teratur dapat membuat tubuh tetap bugar sehingga ketika belajar dan beribadah menjadi bersemangat karena stamina slalu terjaga.

Tugas siswa mempraktikan senam kebugaran jamani (SKJ) 2012 berdasarkan yang di contohkan oleh guru mu. Bentuk lah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.

- a) Bentuklah barisan berbanjar, rentangkan kedua tangan.

- b) Praktikkanlah senam kebugaran jasmani dengan teman teman kelompok mu



Gambar 5. Korum Refleksi Aktivitas Kebugaran Jasmani

Melakukan praktik senam SKJ dapat menjadikan tubuh menjadi bugar dan menjaga kesehatan tubuh, dalam hal ini sesuai dengan penjelasan kolom refleksi pada buku bagaimana kita telah di berikan tubuh yang sehat oleh tuhan yang maha esa untuk itu menjaga tubuh agar selalu sehat adalah salah satu bentuk rasa syukur kita kepada tuhan kita. Nilai karakter yang terkandung pada pelajaran ini yaitu nilai religius yang dimana rasa syukur terhadap tuhan yang maha esa. Dalam penerapan nilai karakter pada pelajaran ini hanya menerapkan nilai karakter sikap spiritual saja sedangkan sikap sosial nya tidak ada berikut nilai karakter yang tidak ada.

- A. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. (mengatakan yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar). Contoh "mintalah siswa agar bersikap jujur dalam mempraktikkan senam skj apakah memahami atau tidak."
- B. Disiplin, yakni kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Contoh "mintalah siswa melakukan senam skj secara tertip yaitu gerakan pemanasan, gerakan inti dan juga gerakan pendinginan

dan lakukan gerakan dengan baik dan benar kegiatan ini memberikan contoh sikap disiplin."

- C. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi menemukan cara-cara baru dalam berbagai segi memecahkan masalah. Contoh "berikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa seperti latihan gerakan senam skj berdasarkan inovasi meraka sendiri."
- D. Mandiri, yaitu sikap yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan orang lain. Contoh "mintalah siswa mempraktikkan senam skj secara sendiri-sendiri contoh tugas ini akan menerapkan sikap kemandirian terhadap siswa."
- E. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang di lihat. Contoh " setelah melakukan kegiatan inti guru dan siswa membuat simpulan dalam kegiatan hari itu bertanya jawab tentang apa yang di pelajari, hal ini akan menerapkan rasa ingin tahu siswa tentang yang telah di pelajarnya."
6. Pelajaran 6 "Aktivitas Senam Lantai"
- Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga senam, senam lantai sering disebut dengan nama senam artistik sesuai namanya senam lantai di lakukan dilantai diatas matras sebagai alas. Berikut gerakan dasar senam lantai:
- a) Sikap kayang
Kayang adalah sikap menekuk badan kebelakang hingga membentuk tekukan seperti busur gerakan kayang bertumpu pada kedua tangan dan kaki dengan siku siku serta lutut lurus
- b) Sikap handstan (keseimbangan dan kekuatan)
Sikap handstan adalah sikap berdiri dengan kedua tangan untuk

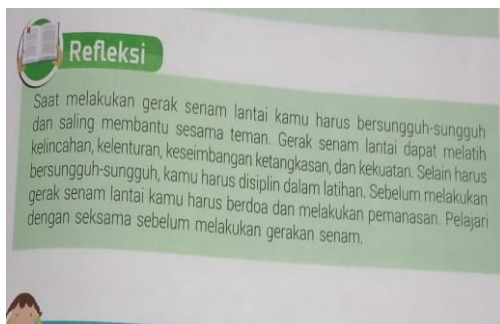
latihan awal gerakan handstand dapat dilakukan dengan bantuan teman . satu anak melakukan handstand sementara yang lain memegang kedua kaki untuk menjaga keseimbangan.

c) Sikap gerakan guling kedepan

Gerakan guling depan yaitu gerakan berguling kedepan dengan menggunakan matras cara yang dilakukan adalah, berdiri diatas matras, condongkan tubuhmu kedepan sehingga dua lengan menumpu di matras, berguling kedepan.

Tugas siswa Bentuk kelompok dengan tiga temanmu, lakukan gerakan senam lantai secara estafet.

- a) Bentuk barisan berbanjar dengan jarak masing-masing anak 2 meter.
- b) Anak pertama melakukan gerakan berguling kedepan akhiri dengan berdiri tegap dan tepuk bahu anak kedua.
- c) Setelah menerima tepukan, anak kedua melakukan gerakan yang sama selama tiga detik.
- d) Sama seperti sebelumnya setelah menerima tepukan anak ketiga melakukan gerakan handstand.



Gambar 6. Korum Refleksi Aktivitas Senam Lantai

Berdasarkan penjelasan kolumn refleksi di atas gerakan senam lantai berguna untuk melatih kelincahan kelenturan keseimbangan ketangkasan, dan kekuatan dan

bersungguh-sungguh dalam berlatih. Nilai karakter yang terkandung pada aktivitas senam lantai ini adalah nilai religius yang dimana sebelum melakukan gerakan senam lantai harus berdoa terlebih dahulu dan mensyukuri nikmat tuhan memiliki tubuh yang dapat digunakan untuk beraktivitas. Dalam melakukan gerakan senam lantai melatih siswa harus melakukan aktivitas mengikuti ketentuan dan aturan yang di berikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa masih ada beberapa nilai yang belum ada dan belum sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat pada sikap sosial siswa, berikut nilai yang tidak muncul:

- A. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi menemukan cara-cara baru dalam berbagai segi memecahkan masalah. Contoh "melakukan gerakan senam lantai secara inovatif"
- B. Mandiri, yaitu sikap yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan orang lain. Contoh "dapat melakukan gerakan senam lantai dengan baik dan benar dan percaya diri melakukan gerakan senam lantai dengan berani."
- C. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bentuk nilai karakter yang terkandung pada buku penjasorkes kelas IV sekolah dasar dapat di peroleh hasil yaitu:

1. Materi pelajaran yang tidak menerapkan nilai karakter berdasarkan kompetensi inti sikap

spiritual yaitu nilai religius, menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya. Terdapat pada materi pelajaran 2 “permainan kasti” permainan ini adalah permainan yang di lakukan secara beregu yang cukup populer di Indonesia. Permainan kasti adalah permainan yang tidak perlu biaya yang banyak, permainan kasti memiliki rentang waktu yang lama. Pelajaran 7 “senam irama” yang merupakan perpaduan antara gerakan tari dan senam, senam irama terbentuk dari suatu kordinasi antara anggota tubuh ketika melakukan senam irama harus selalu mengikuti irama. Pelajaran 8 “renang gaya dada” berenang adalah salah satu cara yang baik untuk menurunkan berat badan jika ingin menurunkan berat badan berenang lah selama 20 menit, tiga atau empat kali setiap minggu. Pelajaran 9 “penanganan cedera dan luka” cedera pada saat melakukan olahraga sering terjadi ketika seseorang tidak melakukan tahapan olah raga. Pelajaran 10 “sikap terpuji” perilaku terpuji adalah perilaku yang mencerminkan segala sikap ucapan dan perbuatan yang baik entah itu untuk dirinya sendiri orang lain, dengan perilaku terpuji banyak orang yang akan menyukai. Dari beberapa mata pelajaran di atas menerapkan nilai spiritual terhadap anak.

2. Materi pelajaran yang belum melengkapi nilai sosial terdapat pada materi pelajaran 1 “permainan bola voli” permainan ini adalah hasil dari modifikasi permainan bola voli standar. Mengapa dinamakan bola voli ini dikarenakan di mainkan oleh anak usia sekolah dasar. Pelajaran 3 “atletik” permainan ini merupakan induk dari semua cabang olahraga di sebut demikian karna hampir semua gerakan dasar olahraga bersumber dari gerakan-gerakan atletik. Pelajaran 4 “pencak silat” aktivitas ini termasuk kedalam ilmu bela diri Indonesia yang di wariskan

dikembangkan dari generasi kegenerasi. Pelajaran 5 “aktivitas kebugaran jasmani” senam kebugaran jasmani (SKJ) merupakan gerakan yang dikeluarkan oleh kemenpora yang slalu diubah secara inovatif. Pelajaran 6 “aktivitas senam lantai” merupakan salah satu cabang olahraga senam sesuai namanya senam lantai dilakukan di lantai dengan menggunakan matras sebagai alas. Dari beberapa materi pelajaran diatas nilai karakter pada materi ini menerapkan beberapa nilai sosial saja, masih ada nilai sosial yang belum di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan suwandi 2008. *penelitian kualitatif*. Jakarta
- Fachtul Mu'in 2016. *Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas*. Jakarta
- Permendikbud nomor 60 tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia wahana pengetahuan*. Jakarta : Kemdikbud
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*